

Tingkat Pemahaman Atlet Panahan Terhadap Peraturan Perwasitan Panahan Kabupaten Kuantan Singingi

Ratna Sekar Suintikara, Samarianto

Universitas Islam Riau

Email: ratnasekar@student.uir.ac.id¹, sasmarianto@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Olahraga memiliki peran yang krusial dalam upaya meningkatkan standar kualitas tenaga kerja, Olahraga juga membantu meningkatkan pengetahuan, penalaran, disiplin, dan kemampuan berpikir sehingga mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Olahraga panahan adalah olahraga yang dianjurkan dalam islam dan disunnahkan oleh nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk fokus pada kondisi saat ini dan relevan dengan cara mengumpulkan informasi secara objektif. Dalam penelitian ini, populasi adalah keseluruhan atlet panahan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah 20 orang.), dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 orang atlet panahan. Proses pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert 4 pertanyaan di susun secara terstruktur tentang peraturan perwasitan panahan angket/kosioner di bagikan secara langsung kepada responden yang hadir. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah angket. Mengetahui tingkat pemahaman atlet panahan di Kabupaten Kuantan Singingi terhadap peraturan perwasitan panahan. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman atlet terhadap peraturan perwasitan. Memberikan rekomendasi atau strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman atlet panahan tentang peraturan perwasitan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengertian atlet mengenai regulasi panahan di Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan tergolong sangat baik. Karena pada perhitungan dinyatakan berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 84,83%.

Kata kunci: Panahan, Pemahaman, Perwasitan, Atlet

Abstract

Sports play a crucial role in efforts to improve the quality of the workforce. Sports also help enhance knowledge, reasoning, discipline, and thinking skills, thereby supporting the development of high-quality human resources. Archery is a sport recommended in Islam and encouraged by the Prophet Muhammad, peace be upon him. This study is a quantitative descriptive study aimed at focusing on current conditions and is relevant in terms of collecting information objectively. In this study, the population consists of all archery athletes in Kuantan Singingi Regency, totaling 20 individuals; thus, the sample for this study comprises 20 archery athletes. The data collection process employed a

survey method using a questionnaire with a 4-point Likert scale. The questions were structured to address archery officiating regulations, and the questionnaire was distributed directly to the respondents present. The instrument used in this study was a questionnaire. The objectives were to determine the level of understanding among archery athletes in Kuantan Singingi Regency regarding archery refereeing regulations; to identify the factors influencing athletes' understanding of these regulations; and to provide recommendations or strategies to enhance athletes' knowledge and understanding of archery refereeing regulations. The research results can be summarized as follows: the level of athletes' understanding of archery regulations in Kuantan Singingi Regency is, overall, very good. This is because the calculation placed it in the "very good" category with a percentage of 84.83%.

Keywords: Archery, Understanding, Refereeing, Athletes

Pendahuluan

Olahraga memiliki peran yang krusial dalam upaya meningkatkan standar kualitas tenaga kerja (Henjilito et al., 2020). Olahraga dan kesehatan berperan sangat penting untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran (Sasmarianto & Kamarudin, 2023). Olahraga juga membantu meningkatkan pengetahuan, penalaran, disiplin, dan kemampuan berpikir sehingga mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Olahraga panahan adalah olahraga yang dianjurkan dalam islam dan disunnahkan oleh nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam (Bramantha & Setiawan, 2022). Salah satu faktor pendukung untuk mencapai (Cendra et al., 2019), Teknik dalam olahraga adalah suatu cara yang digunakan atau dikembangkan oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas gerakan dalam olahraga secara efektif dan efisien (Candra, 2016). Dalam pertandingan atau perlombaan tentunya terdapat suatu peraturan. Peraturan pertandingan adalah seperangkat aturan dan pedoman yang mengatur cara suatu pertandingan atau kompetisi dilaksanakan. Tujuan dari peraturan pertandingan adalah untuk memastikan bahwa perlombaan berjalan secara adil, aman, dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di setiap organisasi olahraga. Peraturan dalam olahraga panahan sendiri diatur oleh World Archery.

Berdasarkan hasil observasi di club panahan kabupaten kuantan singingi, masih banyak atlet yang belum sepenuhnya memahami peraturan perwasitan. Hal ini sering menimbulkan berbagai kesalahan saat pertandingan berlangsung. Misalnya, reindahnya peimahaman dan peingetahuan para atleit teirhadap peiraturan peirlombaan panahan yang disebabkan oleh minimnya sosialisasi oleh pihak peingkab/peimkot PERPANI kepada altet, kurangnya inisiatif dari para alter panahan untuk belajar dan bertanya mengenai peraturan perlombaan, reindahnya motivasi atlet dalam mempelajari Judge Guide Book seibagai pedoman reismi peirwasitan Untuk itu, peneliti tertarik meilakukan penelitian dengan judul "tingkat peimahaman atlet panahan terhadap peraturan perwasitan panahan kabupaten kuantan singingi".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk fokus pada kondisi saat ini dan relevan dengan cara mengumpulkan informasi secara objektif. Dalam penelitian ini, populasi adalah keseluruhan atlet panahan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah 20 orang.) dan sampel terdiri dari 20 orang, Proses pengumpulan data sangat penting dalam penelitian. metode yang di gunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert 4 dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dan pertanyaan di susun secara terstruktur tentang peraturan perwasitan panahan angket/kosioner di bagikan secara langsung kepada responden yang hadir. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut tidak menyulitkan responden.

Tabel 3.3 Kisi Kisi Uji Intrumen/ Indikator Instrumen

Variabel	Inti	Indikator	No Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Tingkat pemahaman atlet terhadap peraturan perwasitan panahan di Kabupaten Kuantan Singingi	Faktor perlengkapan dan lapangan	1	1, 2, 8, 12, 23, 24, 50,51	4	9
	Faktor perlengkapan peralatan busur	2	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	5, 6, 35, 37, 40	15
	Faktor peraturan pengelompokan umur, jarak penembak dan face target	3	3, 31, 32, 33, 41	7, 30, 38	8
	Faktor pelanggaran dalam memanah	4	9,10, 11, 25, 26, 27, 39, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49	28, 29, 34, 36, 45,	19

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Yang mana data yang diperoleh dari angket dihitung berdasarkan jumlah skor yang diperoleh responden, kemudian dipersentasekan untuk mengetahui tingkat pemahaman atlet terhadap peraturan perwasitan panahan.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Atlet yang bergabung dalam klub ini umumnya berasal dari pelajar dan secara teratur mengikuti latihan di arena yang telah disediakan. Program pelatihan yang disusun tidak hanya berorientasi pada keterampilan

menembak, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai aturan pertandingan, sehingga atlet dapat bersaing secara efektif sesuai dengan regulasi yang ada. Penggunaan alat penelitian berupa kuesioner tidak bisa digunakan secara langsung dalam studi. Uji validitas angket dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Uji coba angket dilakukan kepada 20 orang atlet dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), maka item pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$), maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Angket dalam penelitian ini berjumlah 51 item, Berikut hasil pengelompokan persentase per angket dari setiap itemnya. Berdasarkan jumlah setiap kategori dibagi dengan banyaknya jumlah item per indikator sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Persentase Angket Per Angket

KATEGORI	INDIKATOR 1	INDIKATOR 2	INDIKATOR 3	INDIKATOR 4
SS	53%	38%	37%	39%
S	36%	27%	28%	33%
TS	7%	18%	20%	14%
STS	4%	18%	15%	13%

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang Data Persentase Angket per Indikator, terlihat bahwa pada Indikator 1 kategori jawaban yang paling dominan adalah Sangat Setuju (SS) sebesar 53%, diikuti Setuju (S) sebesar 36%, Tidak Setuju (TS) sebesar 7%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator pertama sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik.

Pada Indikator 2, persentase tertinggi berada pada kategori Sangat Setuju (SS) sebesar 38%, kemudian Setuju (S) sebesar 27%, sedangkan kategori Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) masing-masing sebesar 18%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap indikator kedua, meskipun masih terdapat sebagian responden yang memberikan penilaian negatif.

Selanjutnya pada Indikator 3, kategori Sangat Setuju (SS) memperoleh persentase sebesar 37%, diikuti Setuju (S) sebesar 28%, Tidak Setuju (TS) sebesar 20%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 15%. Hasil ini menunjukkan bahwa respon positif masih lebih dominan dibandingkan respon negatif.

Pada Indikator 4, kategori Sangat Setuju (SS) sebesar 39%, Setuju (S) sebesar 33%, Tidak Setuju (TS) sebesar 14%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 13%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan seluruh indikator didominasi oleh kategori Sangat Setuju dan Setuju, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman atlet terhadap peraturan perwasitan panahan berada pada kategori baik.

Perhitungan Persentase Tingkat Pemahaman Atlet

$$P = (F / N) \times 100 \quad P = 3461 / 4080 \times 100 = 84,83\%$$

Maka tingkat pemahaman atlet terhadap peraturan perwasitan panahan dinyatakan berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 84,83%.

Pada awalnya, instrumen penelitian terdiri dari 75 butir soal yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh 51 butir soal pernyataan yang valid sedangkan 24 pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Validitas ini dilakukan pada atlet panahan di Pekanbaru. Setelah dilakukan uji validitas atau uji kelayakannya, instrumen juga diuji kualitasnya yang dikenal dengan reliabelitas. Hasil uji reliabelitas instrumen ini menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai reliabelitas sebesar 0,946, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Interpretasi Hasil Angket Per Indikator

a. Faktor Perlengkapan dan Lapangan

Berdasarkan analisis angket, pada Indikator 1 Faktor Perlengkapan dan Lapangan (item nomor 1, 2, 4, 8, 12, 23, 24, 50, dan 51) sebagian besar jawaban responden berada pada kategori Sangat Setuju dan Setuju pada item-item positif, serta pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada item negatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum atlet memiliki pemahaman yang baik mengenai perlengkapan dan lapangan dalam olahraga panahan.

Jika dideskripsikan per item, pada item 1 yang merupakan pernyataan positif, diperoleh persentase jawaban 75% sangat setuju dan 25% setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar atlet memahami dengan baik aspek perlengkapan dan lapangan yang sesuai dengan ketentuan dalam olahraga panahan. Selanjutnya pada item 2, diperoleh persentase 65% sangat setuju, 25% setuju, dan 10% tidak setuju, yang menunjukkan bahwa mayoritas atlet juga memiliki pemahaman yang baik terhadap aspek yang diukur pada pernyataan tersebut. Pada item 4 yang merupakan pernyataan negatif, sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju. Tingginya persentase jawaban pada kategori tersebut menunjukkan bahwa atlet tidak sependapat terhadap pernyataan negatif yang diberikan, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami aturan mengenai perlengkapan dan lapangan dengan cukup baik. Pada item 50 diperoleh persentase 65% sangat setuju dan 35% setuju, sedangkan pada item 51 diperoleh persentase 70% sangat setuju dan 30% setuju. Tingginya persentase jawaban positif pada kedua item tersebut menunjukkan bahwa pemahaman atlet terhadap indikator perlengkapan dan lapangan tergolong baik. Dengan demikian, indikator Faktor Perlengkapan dan Lapangan dapat dikategorikan berada pada tingkat pemahaman yang baik.

b. Indikator Faktor Perlengkapan Peralatan Busur

Berdasarkan hasil data pada indikator Faktor Perlengkapan Peralatan Busur yang terdiri dari item 5, 6, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 35, 37, dan 40, jawaban responden cukup bervariasi. Pada beberapa item terlihat dominasi kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S), seperti item

16 sebesar 70% SS dan item 17 sebesar 80% SS. Namun, terdapat pula beberapa item dengan persentase Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang cukup tinggi, terutama pada item 5, 6, 35, 37, dan 40. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman atlet mengenai perlengkapan peralatan busur berada pada kategori cukup, karena masih terdapat beberapa aspek teknis peralatan panahan yang belum dipahami secara merata oleh seluruh responden.

c. Indikator Faktor Perlengkapan Peralatan Busur

Berdasarkan analisis angket, pada Indikator 2 Faktor Perlengkapan Peralatan Busur (item nomor 5, 6, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 35, 37, dan 40) diperoleh hasil jawaban responden yang bervariasi antara kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pada item-item positif, mayoritas responden cenderung memberikan jawaban Sangat Setuju dan Setuju, sedangkan pada item negatif dominasi jawaban cenderung berada pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum atlet memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap perlengkapan peralatan busur dalam olahraga panahan.

Jika dideskripsikan per item, pada item 13 yang merupakan pernyataan positif, sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori Sangat Setuju dan Setuju, yang menunjukkan bahwa atlet memahami fungsi dan penggunaan perlengkapan busur sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal serupa juga terlihat pada item 16 dan item 17, dimana persentase jawaban kategori positif tergolong tinggi, sehingga menunjukkan bahwa mayoritas atlet telah memiliki pemahaman yang baik mengenai penggunaan peralatan busur dalam olahraga panahan. Pada item 5 dan item 6 yang merupakan pernyataan negatif, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Tingginya persentase pada kategori tersebut menunjukkan bahwa responden tidak sependapat terhadap pernyataan negatif yang diberikan, sehingga dapat diartikan bahwa atlet telah memahami dengan baik aturan yang berkaitan dengan perlengkapan peralatan busur. Hal serupa juga terlihat pada item 35, 37, dan 40 yang termasuk pernyataan negatif, dimana dominasi jawaban pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju mengindikasikan tingkat pemahaman yang cukup baik. Dengan demikian, indikator Faktor Perlengkapan Peralatan Busur menunjukkan bahwa atlet panahan di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap perlengkapan peralatan busur yang digunakan dalam latihan maupun pertandingan.

d. Indikator Faktor Peraturan Pengelompokan Umur, Jarak Penembakan, dan Face Target

Berdasarkan analisis angket, pada Indikator 3 Faktor Peraturan Pengelompokan Umur, Jarak Penembakan, dan Face Target (item nomor 3, 7, 30, 31, 32, 33, 38, dan 41) secara umum jawaban responden didominasi oleh kategori Sangat Setuju dan Setuju pada item positif, serta kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada item negatif. Hal ini menunjukkan bahwa atlet telah memiliki pemahaman yang baik mengenai

pengelompokan umur, ketentuan jarak penembakan, dan penggunaan face target dalam olahraga panahan.

Jika dideskripsikan per item, pada item 3 yang merupakan pernyataan positif diperoleh persentase jawaban dominan pada kategori Sangat Setuju dan Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas atlet memahami aturan mengenai pengelompokan kategori dan jarak penembakan sesuai ketentuan pertandingan. Selanjutnya pada item 31, 32, dan 33, sebagian besar responden juga memberikan respons positif, yang mengindikasikan bahwa atlet cukup memahami aturan teknis terkait face target dan ketentuan perlombaan panahan. Pada item 7, 30, dan 38 yang merupakan pernyataan negatif, mayoritas responden memberikan jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dominasi jawaban pada kategori tersebut menunjukkan bahwa responden menolak pernyataan negatif yang diberikan, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman atlet terhadap peraturan pengelompokan umur, jarak penembakan, dan face target tergolong baik. Dengan demikian, indikator Faktor Peraturan Pengelompokan Umur, Jarak Penembakan, dan Face Target dapat dikategorikan berada pada tingkat pemahaman yang baik.

e. Indikator Faktor Pelanggaran Dalam Memanah

Berdasarkan analisis angket, pada Indikator 4 Faktor Pelanggaran Dalam Memanah (item nomor 9, 10, 11, 25, 26, 27, 28, 29, 34, 36, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, dan 49) sebagian besar jawaban responden menunjukkan dominasi kategori Sangat Setuju dan Setuju pada item positif, serta kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada item negatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum atlet telah memahami berbagai bentuk pelanggaran dalam olahraga panahan. Jika dideskripsikan per item, pada item 9, 10, dan 11 yang merupakan pernyataan positif, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori Sangat Setuju dan Setuju, yang menunjukkan bahwa atlet memahami aturan dasar mengenai pelanggaran dalam memanah. Hal serupa juga terlihat pada item 39, dimana persentase kategori Sangat Setuju cukup tinggi, sehingga menunjukkan pemahaman responden terhadap aspek pelanggaran tergolong baik. Pada item 28, 29, 34, 36, dan 45 yang merupakan pernyataan negatif, mayoritas responden memberikan jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa atlet menolak pernyataan negatif tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa responden telah memahami bentuk-bentuk pelanggaran yang tidak diperbolehkan dalam olahraga panahan.

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan pada keempat aspek, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengertian atlet mengenai regulasi panahan di Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan tergolong sangat baik.

Kesimpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa atlet panahan di Kabupaten Kuantan Singingi sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan perwasitan panahan, sehingga dapat mendukung kesiapan atlet dalam mengikuti latihan serta kompetisi secara tertib, sportif, dan sesuai

dengan aturan yang berlaku. Namun, pemahaman yang terus meningkat tetap diperlukan, terutama pada bagian-bagian teknis tertentu, agar para atlet dapat menguasai seluruh aturan panahan secara lebih baik

BIBLIOGRAFI

- Bramantha, H., & Setiawan, G. A. (2022). Pengembangan Bakat Dan Minat Mahasiswa Dalam Bidang Olahraga Melalui Pengenalan Dan Pendampingan Olahraga Panahan. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3(1), 6–10. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v3i1.874>
- Candra, A. (2016). Pengaruh Latihan Menendang Menggunakan Imageri Terhadap Akurasi Tendangan Ke Gawang. *Journal Sport Area*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.371>
- Cendra, R., Gazali, N., & Dermawan, M. R. (2019). Efektivitas media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan teknik dasar bulu tangkis. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 55. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12757
- Henjilito, R., Ramadhan, F., & Yulianti, M. (2020). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar dribble bolabasket. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 25–32. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5122](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5122)
- Sasmarianto, S., & Kamarudin, K. (2023). Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar pada Kelas Atas. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 6–11. <https://doi.org/https://ejournal.imbima.org/index.php/champions/inde>

Copyright holder:

Ratna Sekar Suintikara (2026)

First publication right:

Catha : Journal of Creative and Innovative Research